

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DAN DEKLARATIF PADA FILM *NEGERI VAN ORANGE* SUTRADARA ENDRI PELITA DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA**

Oleh : Wafa Nisa Lestari, Bagiya, Suryo Daru Santoso  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Email : [nisalestari223@gmail.com](mailto:nisalestari223@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) tindak tutur ekspresif pada film *Negeri Van Orange* sutradara Endri Pelita; (2) tindak tutur deklaratif pada film *Negeri Van Orange* sutradara Endri Pelita; dan (3) skenario pembelajaran tindak tutur bagi siswa kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Fokus penelitian ini adalah penggunaan tindak tutur ekspresif dan deklaratif pada film *Negeri Van Orange* sutradara Endri Pelita dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data penelitian ini adalah film *Negeri Van Orange* sutradara Endri Pelita. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Teknik penyajian data dilakukan dengan menggunakan teknik informal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan: (1) tindak tutur ekspresif pada film *Negeri Van Orange* sutradara Endri Pelita antara lain sebanyak 44 tuturan, yang terbagi menjadi *mengucapkan terima kasih* 12 tuturan, *mengucapkan selamat* 9 tuturan, *mengecam* 5 tuturan, *memuji* 14 tuturan, *mengeluh* 3 tuturan, dan *belasungkawa* 1 tuturan; (2) tindak tutur deklaratif pada film *Negeri Van Orange* sutradara Endri Pelita antara lain sebanyak 14 tuturan, yang terbagi menjadi *memutuskan* 4 tuturan, *melarang* 5 tuturan, *menjatuhkan hukuman* 2 tuturan, dan *memberi nama* 3 tuturan; dan (3) skenario pembelajaran tindak tutur bagi siswa kelas XI SMA dilaksanakan dengan dasar KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dengan pendekatan *saintifik* dan model pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*). Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tahap pendahuluan, guru mengkondisikan keadaan siswa agar siap untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan, lalu pada tahap inti guru menjelaskan materi pembelajaran tentang tindak tutur ekspresif dan deklaratif pada film *Negeri Van Orange* sutradara Endri Pelita. Selanjutnya pada tahap inti, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*), guru menyuruh siswa untuk berkelompok memecahkan masalah yaitu menentukan dialog yang termasuk tindak tutur ekspresif dan deklaratif pada film. Dalam tahap penutup, guru merefleksi kegiatan pembelajaran untuk membangun karakter siswa.

**Kata kunci:** tindak tutur ekspresif, deklaratif, dan skenario pembelajaran

## PENDAHULUAN

Bahasa memegang peran penting di dalam kehidupan manusia di dunia. Fungsi dari bahasa secara umum adalah untuk menyampaikan pikiran. Wardhaugh menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan (Chaer, 2010: 15). Selanjutnya, hal yang sama juga dikemukakan oleh Bagiya (2017: 3) yang menjelaskan bahwa bahasa itu adalah super, bahasa itu adalah sebagai alat komunikasi yang paling praktis sempurna dibandingkan dengan alat-alat komunikasi yang lain seperti tanda-tanda lalu lintas, morse, bendera dan sebagainya. Bagiya (2017: 5-6) mengungkapkan bahwa pelaksana bahasa antara lain, pembicara; pendengar; kata-kata; situasi.

Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang berupa gagasan, maupun emosi secara langsung. Oleh karena itu, dalam setiap proses komunikasi ini terjadilah apa yang disebut dengan *peristiwa tutur* dan *tindak tutur*. Baik peristiwa tutur dan tindak tutur sama-sama membahas tentang tuturan, hal itu masuk ke dalam ilmu pragmatik. Yule (2014: 82-83) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah suatu tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Misal permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, dan permohonan. Penutur berharap mitra tutur memahami maksud pendengar atau lawan tutur. Penutur dan lawan tutur biasanya terbantu oleh situasi tutur.

Searle menyatakan bahwa ada tiga jenis tindakan yang dilakukan seseorang pada saat dia menghasilkan ujaran yaitu tindak lokusioner (*locutionary act*), tindak ilokusioner (*illocutionary act*) dan tindak perlokusioner (*perlocutionary act*) (Rustono, 1999: 35). Tindak lokusi merupakan tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi merupakan tindak melakukan sesuatu. Tindak perlokusi (*perlocutionary act*) adalah efek bagi yang mendengarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan meneliti tindak tutur ekspresif dan deklaratif (tindak tutur ilokusi) dalam suatu film. Tindak tutur

ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Bentuk dari tindak tutur ekspresif yaitu mengucapkan selamat, memuji, mengecam dan lain-lain. Kemudian, tindak tutur deklaratif ialah tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Bentuk dari tindak tutur deklaratif yaitu melarang, memutuskan, memberi nama, membaptis, menjatuhkan hukuman dan lain sebagainya.

Film merupakan gambar bergerak yang di dalamnya memiliki alur dan cerita yang menarik untuk menghibur para penonton. Alur dan cerita pada film diproduksi semenarik mungkin agar penonton tidak merasa bosan. Berbagai variasi yang disajikan dalam sebuah film, seperti kandungan cerita dalam film, para pemain yang berbakat, setting film yang indah, dan lain sebagainya membuat film menjadi hidup. Effendy mengemukakan bahwa film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Trianto, 2013: 2). Selain sebagai sarana hiburan, film bisa berperan sebagai komunikasi bahasa. Film merupakan bentuk komunikasi antara pembuat film dengan penonton. Melalui gambar-gambar yang disajikan, dalam film diungkapkan maksud dan menyampaikan pesan kepada penonton. Film yang akan digunakan sebagai media penelitian adalah film *Negeri Van Orange* karya sutradara Endri Pelita. Pemilihan film ini karena di dalam film terdapat banyak tindak tutur ekspresif dan deklaratif.

Selain dikaji teori di atas, juga dilakukan pengkajian pada penelitian terdahulu antara lain: (1) Arum, Bagiya, dan Setyorini (2017) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Sutradara Hanum Salsabiela Rais dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA", (2) Khalimah, Fakhruddin, Bagiya (2016) dengan judul "Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam, Relevansinya

sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Menyimak dan Berbicara, dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA”, (3) Nirwanti, Yuli, Bagiya, Setyorini, N (2017) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif pada Iklan Layanan Masyarakat pada Radio *Fortuna FM Kutoarjo* Periode Tahun 2012-2016 dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA”, (4) Noviana, A., Bagiya, dan Fakhruddin (2016) dengan judul “Nilai Estetika dalam Film *Tanah Surga Katanya* Apresiasi Deddy Mizwar dan Gatot Brajamusti dalam Rangka Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XI SMA”, (5) Shafitri, Y., Sukirno, dan Bagiya (2017) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film *Dalam Mihrab Cinta* Sutradara Habiburrahman El-Shirazy dan Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di Kelas XI SMA”.

Terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, memang tidak diajarkan tersendiri mengenai pembelajaran tindak tutur dalam film. Namun dapat diintegrasikan dalam pembelajaran menganalisis isi kebahasaan sebuah drama. Hal ini dilihat dari KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dan Deklaratif Pada Film *Negeri Van Orange* Sutradara Endri Pelita dan Skenario Pembelajarannya di kelas XI SMA”. Adapun tujuannya adalah untuk mendeskripsikan: (1) tindak tutur ekspresif pada film *Negeri Van Orange* sutradara Endri Pelita; (2) tindak tutur deklaratif pada film *Negeri Van Orange* sutradara Endri Pelita; (3) skenario pembelajaran tindak tutur di kelas XI SMA.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini penelitian ini adalah dialog pada film *Negeri Van Orange* sutradara Endri Pelita yang mengandung tindak tutur ekspresif dan deklaratif. Fokus penelitian ini adalah penggunaan tindak tutur ekspresif dan deklaratif pada film *Negeri Van*

*Orange* sutradara Endri Pelita dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data penelitian ini adalah film *Negeri Van Orange* sutradara Endri Pelita. Data tersebut berupa tindak tutur ekspresif dan deklaratif yang terdapat pada film tersebut. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dilengkapi dengan buku tindak tutur, film *Negeri Van Orange* sutradara Endri Pelita, kertas pencatat dan beserta alat tulisnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik SBLC adalah peneliti tidak terlibat dalam dialog, konverensi, atau imbal-wicara. Jadi, tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara (Sudaryanto, 2015: 204). Selanjutnya, teknik catat adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan mengklasifikasi (Sudaryanto, 2015: 205). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Dalam penyajian data, peneliti menggunakan metode informal. Metode informal adalah penyajian hasil analisis data dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015: 241).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif sebanyak 44 tuturan, yang terbagi menjadi *mengucapkan terima kasih* 12 tuturan, *mengucapkan selamat* 9 tuturan, *mengecam* 5 tuturan, *memuji* 14 tuturan, *mengeluh* 3 tuturan, dan *belasungkawa* 1 tuturan. Di dalam penelitian mengenai tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan adalah tuturan *mengucapkan terima kasih* dengan tujuan untuk menyatakan rasa syukur yang diucapkan oleh seseorang setelah mendapatkan sesuatu. Misalnya, tuturan “oke makasih”. Tuturan tersebut diucapkan oleh Banjar, saat ia dipinjami korek api oleh Daus. Tuturan tersebut berfungsi sebagai bentuk menyatakan rasa syukur yang diucapkan oleh seseorang setelah mendapatkan sesuatu. Melalui tuturan tersebut, Banjar menyatakan rasa berterima kasihnya kepada Daus yang telah meminjami ia sebuah korek api.

Selanjutnya, disajikan tindak tutur deklaratif. berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan tindak tutur deklaratif sebanyak 14 tuturan, yang terbagi menjadi *memutuskan* 4 tuturan, *melarang* 5 tuturan, *menjatuhkan hukuman* 2 tuturan, dan *memberi nama* 3 tuturan. Di dalam tindak tutur deklaratif, yang paling banyak ditemukan adalah tuturan *melarang*, yang bertujuan untuk memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu. Misalnya, tuturan “jangan buka mata sebelum gue tepuk”. Tuturan tersebut diucapkan oleh Daus yang melarang Lintang dan Banjar agar mereka tidak membuka mata sebelum Daus menyuruhnya. Tuturan tersebut berfungsi sebagai bentuk untuk memerintahkan agar tidak melakukan sesuatu. Melalui tuturan tersebut, Daus memerintahkan agar Lintang dan Banjar tidak membuka matanya sebelum ia menyuruhnya.

Selanjutnya, skenario pembelajaran tindak tutur di kelas XI SMA dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran tindak tutur tersebut berdasarkan KD 3.19 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Skenario pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan *saintifik*, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan model pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*). Pendekatan *saintifik* didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan peran serta peserta didik secara aktif dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan tahapan mengamati. Selanjutnya, metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Selanjutnya, skenario pembelajarannya meliputi: (1) menyampaikan materi mengenai film dan tindak tutur ekspresif serta deklaratif; (2) menampilkan film *Negeri Van Orange* sutradara Endri Pelita untuk dicermati oleh siswa; (3) siswa berdiskusi untuk menentukan tindak tutur ekspresif dan

deklaratif yang terdapat pada film *Negeri Van Orange* sutradara Endri Pelita; (4) siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; (5) guru menilai tugas siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian pada pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa di dalam film *Negeri Van Orange* sutradara Endri Pelita, peneliti menemukan tindak tutur ekspresif sebanyak 44 tuturan, yang terbagi menjadi *mengucapkan terima kasih* 12 tuturan, *mengucapkan selamat* 9 tuturan, *mengecam* 5 tuturan, *memuji* 14 tuturan, *mengeluh* 3 tuturan, dan *belasungkawa* 1 tuturan. Di dalam penelitian mengenai tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan adalah tuturan *mengucapkan terima kasih* dengan tujuan untuk menyatakan rasa syukur yang diucapkan oleh seseorang setelah mendapatkan sesuatu. Selanjutnya, peneliti menemukan tindak tutur deklaratif sebanyak 14 tuturan, yang terbagi menjadi *memutuskan* 4 tuturan, *melarang* 5 tuturan, *menjatuhkan hukuman* 2 tuturan, dan *memberi nama* 3 tuturan. Di dalam penelitian tentang tindak tutur deklaratif yang paling banyak ditemukan adalah tuturan *melarang* yang bertujuan untuk memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu.

Selanjutnya skenario pembelajaran tindak tutur di kelas XI SMA berdasarkan kurikulum 2013 dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran tindak tutur tersebut berdasarkan KD 3.19 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Skenario pembelajaran tersebut meliputi: (1) menyampaikan materi mengenai film dan tindak tutur ekspresif serta deklaratif; (2) menampilkan film *Negeri Van Orange* sutradara Endri Pelita untuk dicermati oleh siswa; (3) siswa berdiskusi untuk menentukan tindak tutur ekspresif dan deklaratif yang terdapat pada film *Negeri Van Orange* sutradara Endri Pelita; (4) siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; (5) guru menilai tugas siswa.

Hasil penelitian ini, siswa seharusnya mampu memilih film yang memiliki nilai-nilai positif agar dapat dijadikan teladan di dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh nilai positif yang terdapat di dalam film yaitu persahabatan, semangat dalam menggapai cita-cita. Selanjutnya pendidik atau guru seharusnya dapat memaksimalkan penggunaan bahan pembelajaran bahasa, dalam hal ini adalah dalam penggunaan media film. Film *Negeri Van Orange* sutradara Endri Pelita memiliki nilai-nilai positif yang dapat disampaikan kepada siswa. Selain itu, materi tentang tindak tutur juga bisa diajarkan dalam pembelajaran bahasa, agar siswa mengetahui bagaimana tuturan yang baik dan tepat saat berkomunikasi. Kemudian para pembaca seharusnya seharusnya tumbuh niat bagi para pembaca untuk mempelajari pengetahuan bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar, sehingga nantinya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan makna di dalam tuturan. Dan yang terakhir untuk peneliti lain, seharusnya peneliti lain sebaiknya terus meningkatkan penelitian dalam kebahasaan khususnya mengenai tindak tutur ekspresif dan deklaratif, serta mengenai pembelajaran menggunakan media film.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Endah A.P, Bagiya, dan Setyorini N. 2017. "Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika Serikat* Sutradara Hanum Salsabiela Rais dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA". *Surya Bahtera* Vol 5. No 49. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Bagiya. 2017. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Jumat Publishing.
- Chaer, A. dan Leoni, A. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khalimah, Fakhruddin, Bagiya. 2016. "Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam, Relevansinya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Menyimak dan Berbicara, dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA". *Surya Bahtera* Vol 4. No. 36, 1-9. Universitas Muhammadiyah Purworejo.



- Nirwanti, Yuli, Bagiya, Setyorini, N. 2017. "Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif pada Iklan Layanan Masyarakat pada Radio *Fortuna FM Kutoarjo* Periode Tahun 2012-2016 dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA". *Surya Bahtera* Vol 5. No. 45. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Noviana, A., Bagiya, dan Fakhruddin. 2016. "Nilai Estetika dalam Film *Tanah Surga Katanya* Apresiasi Deddy Mizwar dan Gatot Brajamusti dalam Rangka Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XI SMA". *Surya Bahtera* Vol 4. No 36. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV.IKIP Semarang Press.
- Shafitri, Y., Sukirno, dan Bagiya. 2017. "Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film *Dalam Mihrab Cinta* Sutradara Habiburrahman El-Shirazy dan Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di Kelas XI SMA". *Surya Bahtera* Vol 5. No 46, 431-438. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma Universitas Press.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. (Terjemahan: Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.